

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan menurut Undang-undang 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan dalam pasal 1 disebutkan bahwa perpustakaan merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan system yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi dan rekreasi para pemustaka. Jenis perpustakaan ada 5 yaitu perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan sekolah dan perpustakaan khusus.<sup>33</sup>

Perpustakaan ialah suatu tempat yang didalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengelolaan, dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik yang tercetak maupun yang terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, film, computer, dan lain-lain.<sup>34</sup> Perpustakaan adalah salah satu alat yang vital (*research*) bagi setiap lembaga pendidikan dan ilmu pengetahuan.<sup>35</sup>

Perpustakaan sebagai wahana pelestarian kekayaan kebudayaan bangsa dalam upaya perekam perkembangan budaya bangsa Indonesia

---

<sup>33</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomer 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007) h.4

<sup>34</sup> Pawit yusuf. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*.(Jakarta: Kencana, 2005) h.1

<sup>35</sup> Noerhayati. *Pengelolaan Perpustakaan*.(Bandung: Alumni, 1987) h.1

(beragam pustaka) terakumulasi dalam koleksi perpustakaan Indonesia.<sup>36</sup> Perpustakaan merupakan wadah yang berperan penting sebagai sumber informasi di dunia pendidikan maupun di dunia kerja. Dimana ia dapat menjadi tempat mencari bahan atau tugas yang diberikan guru kepada siswanya, dosen kepada mahasiswanya, maupun atasan kepada bawahannya. Perpustakaan biasa juga diartikan sebagai ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca bukan untuk dijual.<sup>37</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan suatu organisasi yang memiliki fungsi sebagai sarana pencerdas bangsa dengan koleksi yang disajikan memenuhi kebutuhan pemustaka sekaligus sebagai wadah yang berperan sebagai sumber informasi didunia pendidikan maupun dunia kerja.

## **B. Pengertian Perpustakaan Sekolah**

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di lingkungan sekolah, diadakannya perpustakaan sekolah untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat dilingkungan sekolah yang bersangkutan khususnya para guru dan murid.<sup>38</sup> Hal ini sejalan dengan Ibrahim Bafadal yang juga berpendapat bahwa perpustakaan sekolah merupakan

---

<sup>36</sup> Ratih Rahmawati. *Perpustakaan untuk rakyat dialog anak dan bapak.*( Jakarta: Sagung seto, 2012) h.87

<sup>37</sup> Sulistyio Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan.* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991) h.3

<sup>38</sup> Pawit yusuf. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah.*(Jakarta: Kencana, 2005) h.2

perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah guna menunjang program belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat baik sekolah dasar maupun sekolah menengah hingga sekolah lanjutan.<sup>39</sup> Hal lain yang harus diperhatikan adalah terciptanya perpustakaan sekolah ialah untuk menyerap dan menghimpun informasi, mewujudkan suatu wadah pengetahuan yang terorganisasi, menumbuhkan kemampuan menikmati pengalaman imajinatif, membantu perkembangan kecakapan bahasa dan daya pikir, mendidik murid agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka secara efisien, serta memberikan dasar kearah studi mandiri.<sup>40</sup>

Perpustakaan sekolah sesungguhnya adalah sarana penunjang pendidikan di sekolah yang berupa kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku. Kumpulan bahan pustaka tersebut diorganisasi secara sistematis dalam satu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan para guru dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan demikian, perpustakaan turut serta dalam menyukseskan pencapaian tujuan lembaga pendidikan yang menaunginya.<sup>41</sup>

Perpustakaan sekolah salah satu komponen dalam sistem nasional mengemban fungsi sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, pusat penelitian

---

<sup>39</sup> Ibrahim Bafadal. *Perngelolaan Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) h.4

<sup>40</sup> Darmono. *Manajemen Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Grasindo, 2001) h.6

<sup>41</sup> Andi Prastowo. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. h.45

sederhana, dan pusat membaca guna menambah ilmu pengetahuan serta rekreasi, perlu terus-menerus dibina dan dikembangkan.<sup>42</sup>

Berbeda dengan pengetahuan dan keterampilan yang di pelajari secara langsung di sekolah, perpustakaan menyediakan berbagai bahan pustaka yang secara individual dapat dimanfaatkan oleh peminatnya masing-masing. Tersedianya beraneka ragam bahan pustaka memungkinkan tiap siswa memilih apa yang sesuai dengan minat dan kepentingannya, dan kalau siswa atau siswi itu masing-masing menambah pengetahuannya melalui pustaka pilihannya, maka akhirnya merata pula peningkatan taraf kecerdasannya.<sup>43</sup>

### **1. Tujuan Perpustakaan Sekolah**

Perpustakaan Sekolah sebagai sumber informasi yang memiliki tujuan sebagai sarana penunjang pendidikan. Perpustakaan merupakan bagian penting dalam proses pendidikan, bagi pengembangan literasi, literasi informasi, pengajaran, pembelajaran dan kebudayaan serta merupakan jasa inti perpustakaan sekolah. Tujuan Perpustakaan sekolah menurut Darmono sebagai berikut<sup>44</sup>:

- a) mendukung dan memperluas sasaran pendidikan sebagaimana digariskan dalam misi dan kurikulum sekolah.

---

<sup>42</sup> Hartono. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) h. 24

<sup>43</sup> Sutarno NS. *Perpustakaan dan Masyarakat*. ( Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000) h.1

<sup>44</sup> Darmono. *Perpustakaan Sekolah : pendekatan aspek manajemen dan tata kerja*. (Jakarta: Grasindo, 2007)

- b) mengembangkan dan mempertahankan kelanjutan dalam kebiasaan dan keceriaan membaca dan belajar, serta menggunakan perpustakaan sepanjang hayat mereka.
- c) memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman dalam menciptakan dan menggunakan informasi untuk pengetahuan, pemahaman, daya pikir dan keceriaan.
- d) mendukung semua murid dalam pembelajaran dan praktek keterampilan mengevaluasi dan menggunakan informasi, tanpa memandang bentuk, format atau media, termasuk kepekaan modus berkomunikasi di komunitas.
- e) menyediakan akses ke sumber daya local, regional, nasional, global dan kesempatan pembelajaran menyikapi ide, pengalaman dan opini yang beraneka ragam.
- f) mengorganisasikan aktivitas yang mendorong kesadaran serta kepekaan budaya dan social.
- g) bekerja dengan murid, guru, administrator dan orang tua untuk mencapai misi sekolah.
- h) menyatakan bahwa konsep kebebasan intelektual dan akses informasi merupakan hal penting bagi terciptanya warga Negara yang bertanggung jawab dan efektif, serta berpartisipasi di dalam demokrasi.
- i) promosi membaca dan sumber daya serta jasa perpustakaan sekolah kepada seluruh komunitas sekolah dan masyarakat luas.

Tujuan perpustakaan sekolah menurut Pawit M Yusuf ialah<sup>45</sup>:

- a) mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa
- b) membantu menulis kreatif siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan.
- c) menumbuhkan minat baca siswa.
- d) menyediakan berbagai informasi yang sesuai dengan kurikulum sekolah
- e) mendorong, menggairahkan, memelihara, dan member semangat membaca dan semangat belajar bagi siswa.
- f) memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi, yang disediakan oleh perpustakaan.
- g) memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tujuan dari perpustakaan sekolah ialah mewujudkan kemandirian para pengguna perpustakaan yang aktif, kreatif, inovatif dan mandiri dalam menyelenggarakan pendidikan dengan menyediakan sumber-sumber informasi.

---

<sup>45</sup> Pawit M Yusuf. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*.(Jakarta: Kencana, 2005)

## 2. Manfaat Perpustakaan Sekolah

Sedangkan menurut Cella manfaat dari keberadaan perpustakaan sekolah ialah merangsang minat baca baik pada guru dan siswa, merupakan sumber literatur yang paling dekat, perpustakaan sebagai pusat sumber informasi dan sumber pembelajaran menulis. Selain itu manfaat dari perpustakaan diantaranya sebagai berikut<sup>46</sup>:

- a) mempercepat penguasaan teknik membaca
- b) melatih peserta belajar pada arah tanggung jawab ilmiah dan teknologi
- c) membantu guru untuk menemukan sumber-sumber pengajaran
- d) membantu seluruh elemen pendidikan dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.
- e) membantu peserta didik dalam kelancaran tugas-tugas belajarnya
- f) menanamkan kebiasaan belajar mandiri oleh peserta didik tanpa bimbingan guru secara langsung.
- g) menimbulkan kecintaan peserta didik terhadap kegiatan pengetahuan, baik yang telah dipelajari maupun yang belum dipelajari.

Sedangkan Pawit menyebutkan :

---

<sup>46</sup>Cella. 2012. *Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah*  
<http://www.annahira.com/pengertian-perpustakaan-sekolah.htm>. Diakses 1 April 2019

- a) Pemustaka mendapat kesempatan mendidik diri sendiri secara berkesinambungan.
- b) pemustaka dapat membangkitkan dan mengembangkan minat yang telah dimiliki dengan mempertinggi kreatifitas dan kegiatan intelektual
- c) pemustaka dapat mempercepat penguasaan dalam bidang pengetahuan dan teknologi baru.

### 3. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Fungsi perpustakaan sekolah menurut Darmono ialah sebagai berikut<sup>47</sup>:

#### a) Fungsi Informatif

Perpustakaan sekolah menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, maupun elektronik agar pemustaka dapat :

- 1) memperoleh ide dari buku yang ditulis oleh para ahli berbagai bidang ilmu
- 2) memilih informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhannya.
- 3) memiliki kesempatan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan diperpustakaan.

---

<sup>47</sup> Darmono. *Perpustakaan Sekolah : pendekatan aspek manajemen dan tata kerja*. (Jakarta: Grasindo, 2007)



- 4) memperoleh informasi yang disediakan di perpustakaan untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

b) Fungsi Pendidikan

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak maupun elektronik sebagai sarana untuk menerapkan tujuan pendidikan.

c) Fungsi Kebudayaan

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak dan elektronik yang dimanfaatkan pemustaka untuk:

- 1) meningkatkan taraf hidup secara individual maupun kelompok
- 2) membangkitkan minat terhadap kesenian dan keindahan.
- 3) mengembangkan sikap untuk menunjang kehidupan antara budaya yang harmonis.
- 4) menumbuhkan budaya baca sebagai bekal penguasaan alih teknologi.

d) Fungsi Rekreasi

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi koleksi tercetak maupun elektronik untuk :

- 1) menciptakan kehidupan yang seimbang antara jasmani dan rohani.

- 2) Mengembangkan minat rekreasi pemustaka melalui berbagai bacaan dan pemanfaatan waktu senggang
- 3) menunjang berbagai kegiatan kreatif serta hiburan yang positif.

e) Fungsi Penelitian

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi untuk menunjang penelitian. Informasi meliputi berbagai jenis dan bentuk informasi sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti.

f) Fungsi Deposit

Perpustakaan memiliki fungsi deposit yaitu menyimpan dan melestarikan bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah.

Selain melaksanakan tujuannya, perpustakaan sekolah juga memiliki beberapa fungsi. Menurut Pawit M Yusuf perpustakaan sekolah mempunyai empat fungsi umum yaitu<sup>48</sup> :

a) Fungsi Edukatif

Keseluruhan fasilitas dan sarana yang ada pada perpustakaan sekolah, terutama koleksi yang dikelolanya banyak membantu para siswa sekolah untuk belajar dan memperoleh kemampuan dasar dalam mentransfer konsep-konsep pengetahuan.

---

<sup>48</sup> Pawit M Yusuf. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*.(Jakarta: Kencana, 2005)

b) Informatif

Mengupayakan penyediaan koleksi perpustakaan yang bersifat “memberi tahu” akan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan para siswa dan guru.

c) Fungsi Rekreasi

Sebagai pelengkap untuk memenuhi sebagian anggota masyarakat sekolah akan hiburan intelektual.

d) Fungsi Riset atau Penelitian

Koleksi perpustakaan sekolah bisa dijadikan bahan untuk membantu dilakukannya kegiatan penelitian sederhana.

Berdasarkan uraian diatas, fungsi perpustakaan tidak hanya sebagai sumber informasi masi saja, akan tetapi juga sebagai sarana pengembangan kreatifitas, karakter dan sebagai hiburan.

### C. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif”. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.<sup>49</sup> Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang

---

<sup>49</sup> Hartono. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) h. 29-30

untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>50</sup>

Mc. Donald Mendefinisikan motivasi sebagai perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Adapun 3 elemen penting yaitu : (1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia; (2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa /”*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia; (3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan.<sup>51</sup>

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.<sup>52</sup> Motivasi merupakan suatu dorongan pendorong yang mengubah energy dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>53</sup>

Sudarwan Danim berpendapat bahwa, motivasi (motivation) diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologi yang mendorong seseorang atau kelompok orang untuk mencapai

---

<sup>50</sup> Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis dibidang pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) h.3

<sup>51</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. (Bandung: Rajawali Press, 2007) h. 74

<sup>52</sup> Kompri. *Motivasi Pembelajaran: Perspektif Guru dan Siswa*. (Jakarta: Rosda, 2015) h. 1

<sup>53</sup> *Ibid.* h. 4

prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaknya.<sup>54</sup> Motivasi adalah proses pengembangan dan pengarahan perilaku individu ataupun kelompok agar mereka menghasilkan produk yang diharapkan sesuai tujuan dengan sasaran organisasi.<sup>55</sup> Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber diri dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik). Maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).<sup>56</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi dalam belajar merupakan segala daya penggerak didalam diri siswa yang muncul terhadap kegiatan yang akan menjamin kelangsungan dalam belajar dan mengarahkan pada kegiatan belajar pula sehingga terwujudnya tujuan kegiatan belajar yang dikehendaki. Dorongan seseorang dalam belajar merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam memenuhi segala harapan dan dorongan inilah yang menjadi pencapaian tujuan tersebut.

### **1. Teori Motivasi Abraham Maslow**

Teori Abraham Maslow dinamakan "*A theory of human Motivation*". Teori ini berarti seseorang berperilaku, karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan yang pertama telah terpenuhi, maka kebutuhan tingkat kedua akan menjadi yang utama dan seterusnya sampai tingkat kebutuhan kelima.

---

<sup>54</sup> Sudarwan denim. *Motivasi kepemimpinan dan efektifitas kelompok*. (Jakarta: reneka cipta, 2012) h.2

<sup>55</sup> Lasa hs. *Manajemen perpustakaan*. (Yogyakarta: Gama media, 2005) h. 304

<sup>56</sup> Kompri. *motivasi pembelajaran : perspektif guru dan siswa*. (Jakarta: Rosda, 2015) h.3

Teori motivasi yang dikembangkan Maslow menyatakan bahwa setiap diri manusia itu sendiri dari atas lima tingkatan atau hierarki kebutuhan, yaitu<sup>57</sup>:

- a) Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*) seperti : kebutuhan makan minum, perlindungan fisik, bernafas, seksual dan sebagainya. Ini merupakan kebutuhan yang paling dasar atau kebutuhan tingkat rendah.
- b) Kebutuhan Rasa Aman (*Safety Needs*) yaitu kebutuhan akan perlindungan dari ancaman, bahaya, pertentangan dan lingkungan hidup, tidak dalam arti fisik semata, melainkan mental, psikological dan intelektual.
- c) Kebutuhan Sosial (*Social Needs*) berarti kebutuhan untuk merasa memiliki yaitu kebutuhan untuk diterima dalam kelompok, berafiliasi, berinteraksi dan kebutuhan untuk mencintai serta dicintai.
- d) Kebutuhan Pengakuan (*Esteem Needs*) yaitu kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh orang lain.
- e) Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self-Actualization Needs*) yaitu kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, Skill, potensi, kebutuhan untuk berpendapat, dengan mengemukakan ide-ide dan memberi kritik terhadap sesuatu.

---

<sup>57</sup> Abraham Maslow. *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan hierarki Kebutuhan Manusia)*. Jakarta : PBP,1994)

Jadi menurut Maslow jika ingin memotivasi seseorang, anda perlu memahami sedang berada pada anak tangga manakah orang itu dan memfokuskan pada pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya atau kebutuhan diatas tingkat itu. Dari teori inilah peneliti menjadikan beberapa indikator-indikator berdasarkan pernyataan Abraham Maslow dalam hierarki kebutuhan menjadi beberapa instrument penelitian untuk mendapatkan data untuk melakukan penelitian dalam topik ini.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tepat apabila berbagai kebutuhan manusia digolongkan sebagai rangkaian dan bukan sebagai hierarki. Dalam hubungan ini, perlu ditekankan bahwa<sup>58</sup>:

- a) Kebutuhan yang satu saat sudah terpenuhi sangat mungkin akan timbul lagi di waktu yang akan datang.
- b) Pemuasan berbagai kebutuhan tertentu, terutama kebutuhan fisik, bisa bergeser dari pendekatan kuantitatif menjadi pendekatan kualitatif dalam pemuasannya.
- c) Berbagai kebutuhan tersebut tidak akan mencapai “titik jenuh” dalam arti tibanya suatu kondisi dalam mana seseorang tidak lagi dapat berbuat sesuatu dalam pemenuh kebutuhan itu.

Kendati pemikiran Maslow tentang kebutuhan ini tampak lebih bersifat teoritis, namun telah banyak memberikan fondasi dan mengilhami bagi pengembangan teori-teori motivasi yang berorientasi

---

<sup>58</sup> *Ibid*

pada kebutuhan berikutnya yang lebih bersifat aplikatif, tak terkecuali berlaku juga pada pemanfaatan koleksi fiksi.

## 2. Fungsi motivasi

Motivasi berhubungan erat dengan suatu tujuan. Dengan demikian motivasi dapat mempengaruhi adanya kegiatan. Dalam kaitannya dengan pemanfaatan koleksi fiksi merupakan daya penggerak untuk melakukan pemanfaatan berupa membaca.

Sadirman mengatakan bahwa motivasi mempunyai fungsi sebagai berikut<sup>59</sup>:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak yang akan di gerakkan.
- b) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang akan dicapai. Jadi motivasi dapat member arah kegiatan yang harus dikerjakan agar sesuai dengan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang sesuai untuk mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Ngalim Purwanto berpendapat bahwa setiap motif itu bertalian erat dengan suatu tujuan dan cita-cita. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motifnya sehingga motif itu

---

<sup>59</sup> Sadirman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. (Bandung: Rajawali Press, 2007) h. 85



sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang. Guna atau fungsi dari motif-motif itu ialah<sup>60</sup>:

- a) Motif itu mendorong manusia untuk berbuat atau tindakan. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor untuk memberikan energy (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas
- b) Motif itu menentukan arah perbuatan yakni kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
- c) Motif menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya fungsi motivasi dalam pemanfaatan koleksi fiksi ialah sebagai pendorong dan pengarah seseorang atau siswa pada aktifitas dalam mencapai tujuan.

### 3. Jenis-jenis motivasi

Menurut Malayu Hasibuan ada dua jenis motivasi antara lain<sup>61</sup>:

---

<sup>60</sup> Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Roskarya, 2006) h. 70-71

<sup>61</sup> Malayu Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). h.150

a) Motivasi Positif

Motivasi positif maksudnya guru memotivasi (merangsang) siswa dengan memberikan nilai tambah kepada mereka yang memiliki keinginan untuk berkunjung perpustakaan. Dengan motivasi positif, semangat siswa berkunjung ke perpustakaan akan meningkat karena umumnya manusia senang menerima yang baik-baik saja.

b) Motivasi Negatif

Motivasi negatif maksudnya guru memotivasi siswa dengan memberikan hukuman jika tidak pernah berkunjung ke perpustakaan. Dengan motivasi negatif ini semangat siswa untuk berkunjung dalam jangka waktu pendek akan meningkat karena mereka takut akan hukuman, tetapi untuk jangka waktu yang panjang dapat berakibat kurang baik.

Berbeda dengan Sardiman yang mengatakan motivasi terbagi menjadi 2 yakni<sup>62</sup>:

a) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

---

<sup>62</sup> Sadirman AM. Interaksi dan motivasi belajar mengajar. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) h.89

Sebagai contoh seseorang yang gemar menulis, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya untuk menulis karena ia sudah senang menulis.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang mengerjakan tugas, karena ia tahu bahwa besok hari terakhir untuk mengerjakan tugas dengan harapan ia tidak kehilangan nilai dalam akademiknya.

#### D. Pemanfaatan Koleksi

Kata pemanfaatan berasal dari kata “manfaat” yang berarti guna, faedah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “pemanfaatan mengandung arti proses, cara, dan tindakan”. Memanfaatkan perpustakaan dapat berarti membaca koleksi diruang baca perpustakaan (*in-library use*) dan meminjam koleksi dari bagian sirkulasi perpustakaan (*out-library use*).<sup>63</sup> Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pemanfaatan merupakan suatu proses, cara atau perbuatan dalam memanfaatkan suatu hal. Contohnya seseorang pemustaka *e-journal* disebuah perpustakaan dapat memanfaatkan fasilitas yang terdapat pada layanan *e-journal* untuk kepentingan memenuhi kebutuhan akan informasi yang diinginkannya.

---

<sup>63</sup> Nasyrudin Mansyur. *Pemanfaatan Koleksi Audio Visual (DVD) Di Perpustakaan Siswa Kelas XI Ips 3 MAN 1 Kalibawang*, Skripsi. h.32

Koleksi Perpustakaan adalah buku yang mencakup pengertian yang luas termasuk buku itu sendiri, majalah, laporan, pamphlet, prosiding, manuskrip, lembaran music, berbagai karya media audiovisual seperti film microfis, dan mikro buram. Semua bahan itu disebut koleksi perpustakaan yang diadakan oleh pihak perpustakaan baik cara membeli, tukar-menukar, maupun hadiah untuk digunakan oleh pembaca atau pengguna perpustakaan. Jadi koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang diadakan oleh pihak perpustakaan baik dengan cara membeli, tukar-menukar maupun hadiah.<sup>64</sup>

Dari Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan koleksi ialah suatu proses atau cara untuk memanfaatkan koleksi dalam berbagai bentuk seperti buku, majalah, koran, laporan dan lainnya yang ada di perpustakaan dengan keadaan sebaik-baiknya.

### **1. Tujuan pemanfaatan**

Sebagai pusat informasi, perpustakaan dituntut untuk terus memberikan pelayanan pada pengguna, untuk itu perpustakaan terus berusaha untuk menyediakan berbagai sumber informasi dan bahan-bahan yang relevan bagi penggunanya sehingga pengguna lebih efektif dalam pemanfaatan koleksi.

### **2. Koleksi Fiksi**

Koleksi fiksi sama dengan koleksi khayalan dari sebuah lakon cerita tertentu atau pengalaman suatu tokoh yang dikemas sedemikian

---

<sup>64</sup> Abdul Rahman Salah dan Yuyun Yulia. *Pengelolaan Terbitan Berseri*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996) h.7

rupa. Koleksi fiksi harus tetap ada di perpustakaan agar tidak membosankan dan bias menarik siswa untuk masuk ke perpustakaan. Manfaatnya menjadi hiburan memberi kepuasan perasaan senang pada diri pemustaka dan berguna untuk membentuk pribadi dan dituntut kepintaran emosi pemustaka. Perkembangan emosi pemustaka akan dibentuk melalui karangan yang dibacanya. Dalam cerita fiksi terkandung masalah luas yang dapat dipelajari serta pengalaman menarik.<sup>65</sup> Pemanfaatan koleksi fiksi berarti memanfaatkan dan menggunakan koleksi fiksi. Nurgiyantoro berpendapat fiksi merupakan sebuah cerita yang didalamnya memberikan hiburan kepada pembaca disamping adanya tujuan estetik, membaca sebuah karya fiksi seperti menikmati cerita untuk menghibur diri memperoleh kepuasan batin, daya tarik inilah yang akan memotivasi orang untuk membacanya sekaligus secara tidak langsung dapat belajar, merasakan, menghayati berbagai permasalahan kehidupan yang ditawarkan pengarang, dan akan ikut mendorong merenungkan masalah kehidupan yang mampu membuat manusia lebih arif atau dapat dikatakan memanusiakan manusia<sup>66</sup>.

### **3. Jenis-jenis koleksi fiksi**

Fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyorankan pada kebenaran sejarah tetapi suatu yang benar ada dan terjadi di

---

<sup>65</sup> Anak Agung dkk. *Pemanfaatan Koleksi Fiksi diperpustakaan SMP Negeri 2 Kuta Utara*. Artikel fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas udayaa. h.3

<sup>66</sup> Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2010) h.3-4

dunia nyata sehingga kebenarannya pun dapat dibuktikan dengan data empiris. Yang membedakan karya fiksi dan non fiksi yaitu tokoh, peristiwa, dan tempat yang disebut-sebut dalam karya fiksi bersifat factual.

Adapun jenis-jenis koleksi fiksi yaitu:

- a) Buku bergambar: untuk jenis bacaan ini dalam bahasa Inggris dipakai istilah *picture book*. Ada dua golongan besar buku jenis ini, yaitu yang menyanggahkan informasi disebut buku bacaan bergambar, dan yang lebih berupa cerita disebut buku cerita bergambar. Pada buku cerita bergambar, jalan ceritanya berkesinambungan, sehingga gambar dan teks di seluruh buku selalu ada hubungannya. Sedangkan buku bacaan bergambar karena lebih bersifat informasi dan tidak membentuk cerita, setiap halaman buku bisa berdiri sendiri. Maksudnya, tokoh atau informasi bisa berlainan asal gambar dan teks pada halaman tersebut sesuai.
- b) Komik: komik dan buku cerita bergambar sering dikacaukan. Meskipun sama-sama bergambar, dari segi penyajian jelas sekali bedanya, secara sederhana dapat dikatakan bahwa pada setiap halaman buku komik, terdapat banyak gambar yang disusun vertikal dan horizontal, dengan balon-balon teks didalamnya yang bisa terdiri dari berbagai bentuk untuk menunjukkan berbagai maksud.

- c) Sastra tradisional: cerita-cerita yang termasuk dalam jenis sastra tradisional adalah cerita rakyat yang meliputi legenda, mite dan dongeng
- d) Fantasi modern: cerita yang termasuk fantasi modern adalah cerita yang ditulis oleh seorang pengarang. Cerita ini bisa berupa dongeng- dongeng modern yang banyak mengambil elemen-elemen cerita rakyat.
- e) Fiksi Realistis: semua hal dalam cerita semacam ini dapat dibayangkan terjadi pada kehidupan manusia yang nyata di dalam dunia fiksi kita. Jadi ceritanya terjadi di dalam dunia yang mungkin, sebab pengarang menulis cerita realistis.
- f) Fiksi Sejarah: bercerita tentang rakyat biasa, dimana peristiwa sejarah menjadi latar belakang dan sumber inspirasi ciritanya.
- g) Puisi: bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair yang bersifat imajinatif, yang disusun dengan pengosentrasian segenap unsure bahasa melalui pemilihan kata, bunyi dan irama, serta penggunaan bahasa figurative dan pengongkretan kata.

#### **4. Manfaat membaca koleksi fiksi**

Ada beberapa manfaat atau keuntungan yang akan didapatkan jika membaca buku fiksi bagi remaja yaitu, mengembangkan kemampuan verbal, meningkatkan fokus dan konsentrasi, lebih

mampu menuikmati seni, memperluas jangkauan imajinasi, akan lebih cerdas, menghilangkan stress, dan sebagai hiburan.<sup>67</sup>

Fatimah Zahra menyatakan bahwa ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari membaca buku fiksi yakni: meningkatkan kinerja IQ, EQ, SQ mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas yang kuat, membuka wawasan dunia yang luas dan karya, menimba pengetahuan dengan melihat pengalaman hidup dari tokoh cerita yang dibaca, dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan yang praktis, menumbuhkan nilai etika dan moral sesama manusia, mampu mengekspresikan emosi dan perasaan yang dimiliki, menajamkan daya ingat, mengerti estetika tulisan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik.<sup>68</sup>

Dwi Sunar Prasetyo mengatakan bahwa manfaat membaca buku fiksi bagi remaja yaitu untuk mendapatkan sejumlah informasi baru. Dibalik aktivitas membaca, terdapat tujuan lebih spesifik, yakni sebagai kesenangan, meningkatkan pengetahuan, dan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan. Berikut ini adalah beberapa penjelasan dari manfaat aktivitas membaca buku fiksi :

- a) Membaca sebagai suatu kesenangan tidak melibatkan proses pemikiran yang rumit. Aktivitas ini biasanya dilakukan untuk mengisis waktu senggang. Aktivitas yang termasuk dalam

---

<sup>67</sup> Siantita Novaya. 10 Manfaat penting dari membaca buku fiksi. Diakses <https://hype.idntime.com/fun-fact/tita/10-manfaat-penting-dari-membaca-buku-fiksi> (pada tanggal 4 april 2019)

<sup>68</sup> Fatimah Zahra. *Buku perpustakaan dan minat baca siswa*. Jurnal Iqra. Vol 03 No. 50 Mai 2009, hal 50



kategori ini adalah membaca novel, surat kabar, majalah, dan komik.

- b) Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan
- c) Membaca untuk dapat melakukan suatu pekerjaan atau profesi, misal membaca buku sastra<sup>69</sup>

Dari pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa manfaat membaca buku fiksi bagi remaja untuk kesenangan, meningkatkan pengetahuan, mengisi waktu luang, dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan minat baca.

---

<sup>69</sup> Dwi Sunar Prasetyono. *Rahasia mengajar gemar membaca pada anak sejak dini* (Jakarta: Diva Press, 2008) h. 59